

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di seluruh belahan dunia apabila terjadi bencana dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar di semua aspek kehidupan manusia. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia yang dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis menurut Undang- undang Nomor 24 Tahun 2007. Menurut UNICEF Tahun 2019 dilaporkan diseluruh dunia terjadi 324 bencana alam yang mengakibatkan 7.823 korban meninggal dunia dan 140,7 juta jiwa mengalami dampak dari bencana pada Tahun 2014. Namun Tahun 2015, jumlah korban meninggal dunia mengalami peningkatan dengan laporan kejadian 346 bencana alam yang mengakibatkan 22.773 korban meninggal dunia dan 98,5 juta jiwa mengalami dampak dari bencana alam.

Di Indonesia ada sebanyak 2.931 kejadian bencana terhitung sejak januari sampai 19 desember 2021. BNPB mencatat ada 8,26 juta orang yang menderita dan mengungsi akibat bencana alam yang terjadi di berbagai daerah. Selain membuat jutaan orang menderita dan mengungsi, ribuan bencana tersebut juga menyebabkan 654 orang meninggal dunia, 93 orang hilang, dan 14.105 orang mengalami luka-luka (BNPB, 2021).

Salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia adalah gempa bumi, dimana pada tahun 2018 terjadi gempa bumi dipalu dengan kekuatan 7,4 SR yang menyebabkan kerusakan dimana- mana. Wilayah pantai selatan Jawa mempunyai potensi gempa bumi *megatrast* dengan kekuatan 8,8 SR dan mungkin akan menyebabkan tsunami. Dalam kurun waktu 2009-2018, rata-rata bencana terjadi lebih dari 2000 kali setiap tahunnya dan 11 ribu orang meninggal dunia. Kurun waktu tersebut gempa bumi menyebabkan 6531 orang meninggal dunia dan hilang. Dari data tadi menjelaskan bencana gempa bumi yang menimbulkan dampak memang tidak setiap tahunnya terjadi, namun jika terjadi dan diikuti tsunami akan memakan korban yang luar biasa banyak (Republika, 2020).

Menurut kepala badan meteorologi, klimatologi dan geofisika (BMKG) mengatakan tren bencana alam gempa bumi di Indonesia meningkat pada tahun 2021 ini. Rata- rata kejadian gempa bumi pertahun ini dari data BMKG adalah 300 sampai 400 kali setiap bulan. Pada bulan Januari tercatat ada 662 kali aktivitas gempa bumi dan Februari ada sekitar 526 kali aktivitas gempa bumi (BMKG, 2021).

Letak Indonesia yang unik secara geologi mempunyai tatanan tektonik yang sangat kompleks, yaitu terletak diantara berbagai lempeng samudera dan lempeng benua yang aktif bergerak sepanjang waktu. Indonesia merupakan tempat pertemuan tiga lempeng dunia yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia dan Lempeng Pasifik. Karena pertemuan ke tiga lempeng tersebut maka di wilayah Indonesia terjadi tumbukan antara lempeng. Kondisi

geologi tersebut menyebabkan Indonesia, khususnya sepanjang Busur Sunda-Banda dimana Provinsi Sumatera Barat merupakan bagian dari padanya, menjadi sangat rentan terhadap bencana alam berupa gempa bumi dan tsunami (Partuti dkk,2019).

Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi gempa bumi dan tsunami yang tinggi. Ada tiga sumber utama pembangkit gempa bumi aktif di Sumatera barat yaitu lempeng megatrust, sesar Mentawai, sesar besar Sumatera. Bencana gempa bumi yang merusak wilayah Sumatera Barat adalah gempa bumi pada tahun 2009 dengan kekuatan 7,6 SR yang terjadi di lepas pantai Sumatera sekitar 50 km barat laut kota padang. Gempa ini menyebabkan kerusakan parah di beberapa wilayah Sumatera Barat seperti Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang, Pesisir Selatan, Kota Pariaman, Kota Bukittinggi, Kota Padang Panjang, Kabupaten Agam, Solok, dan Kabupaten Pasaman Barat. Menurut data satkorlak PB, sebanyak 1.117 orang meninggal dunia, 1.214 orang mengalami luka berat, 1.688 orang mengalami luka ringan, korban hilang ada 1 orang. Sedangkan kerusakan rumah 135.448 rumah mengalami rusak berat, 65.380 rumah mengalami rusak sedang dan 78.604 rumah mengalami rusak ringan (Satria dkk dalam Putri, 2021).

Ketika terjadi bencana, cenderung terjadi cedera. Cedera adalah kerusakan fisik yang terjadi ketika tubuh manusia tiba-tiba mengalami penurunan energi dalam jumlah yang melebihi ambang batas toleransi fisiologis atau akibat dari kurangnya satu atau lebih elemen penting seperti oksigen (WHO, 2014).

Cedera juga dapat diartikan sebagai suatu kerusakan struktur atau fungsi tubuh karena suatu trauma atau tekanan fisik. Jika cedera terjadi maka harus segera memerlukan tindakan pertolongan pertama.

Agar masyarakat semakin mandiri dalam bidang kesehatan, telah dilakukan pengembangan desa atau kelurahan siaga bencana dengan memberdayakan peran aktif dari kader siaga bencana. Salah satu peran kader mengurangi ancaman dan risiko dampak bencana, menyelamatkan diri serta pemulihan lebih baik. Kader ini adalah relawan yang telah dibekali pengetahuan dan keterampilan menanggulangi krisis kesehatan. Salah satu peran kader adalah dalam pemberian pertolongan pertama pada korban pasca bencana, agar mengurangi jumlah korban jiwa dalam bencana tersebut. (Kemenkes RI, 2015)

Pertolongan pertama merupakan tindakan yang dapat diberikan sesegera mungkin ditempat kejadian sebelum tenaga medis mengambil alih penanganan. Tujuannya untuk mencegah dampak dari cedera pada korban. Karena kita mungkin tidak selalu bisa mengakses bantuan medis dengan cepat jika mengalami situasi darurat atau pada saat bencana. (Partuti dkk, 2019).

Pertolongan pertama tidak hanya dapat menyelamatkan hidup seseorang, kualitas pertolongan pertama juga dapat mengurangi kecacatan dan perawatan dirumah sakit. Pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanya berupa pertolongan pertama yang dilakukan oleh yang pertama kali melihat korban (Ibrahim dkk ,2020).

Pasie Nan Tigo adalah salah satu daerah rawan bencana yang terletak di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, berada pada 00°58 Lintang Selatan dan 99°36'40''-100°21'11'' Bujur Timur, dengan curah hujan 384,88 mm/bulan dan terletak 0-1.600 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 232,25 km². berdasarkan data dari Kementerian Dalam Negeri RI Direktorat Jendral Bina Pemerintah Desa, pada Kelurahan Paie Nan Tigo ditemukan 2.000 Ha desa/kelurahan dengan rawan banjir, dan 2.512.000 Ha desa/kelurahan dengan rawan tsunami, dan 2.512.000 Ha desa/kelurahan rawan jalur gempa dan berdasarkan survei warga mengatakan bahwa sering terjadi bencana seperti gempa, banjir dan angin topan.

Pada saat praktek keperawatan bencana yang telah dilakukan dari tanggal 03 Desember 2021 sampai tanggal 01 Januari 2022 telah diadakan pemberian informasi pada kader maupun masyarakat tentang pertolongan pertama seperti BHD (Bantuan Hidup Dasar), pertolongan pertama patah tulang dan luka serta simulasi kesiapsiagaan bencana. Bencana tidak dapat diketahui kapan akan terjadi, tentu pengetahuan dari kader siaga bencana sangat perlu kita ketahui sampai mana pemahamannya tentang pertolongan pertama pasca bencana gempa bumi.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan kader siaga bencana pada pertolongan pertama pasca bencana gempa di RW 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader siaga bencana pada pertolongan pertama pasca bencana gempa di RW 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader siaga bencana pada pertolongan pertama pasca bencana gempa di RW 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan yang berhubungan gambaran pengetahuan kader siaga bencana pada pertolongan pertama pasca bencana gempa di RW 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa sebagai bahan bacaan mengenai gambaran pengetahuan kader siaga bencana pada pertolongan pertama pasca bencana gempa di RW 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai bahan bacaan mengenai gambaran pengetahuan kader siaga bencana pada pertolongan pertama pasca bencana gempa di RW 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

c. Bagi responden

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan responden penelitian mengenai gambaran pengetahuan kader siaga bencana pada pertolongan pertama pasca bencana gempa di RW 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

